

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seni musik merupakan bidang seni yang sangat diminati, sebab musik merupakan media hiburan yang sangat efektif. Secara umum, musik merupakan kegiatan kesenian yang mencakup kegiatan bernyanyi dan memainkan alat musik. Secara khusus, musik merupakan curahan ide kreatif seseorang dalam bentuk nada, ritme, melodi dan harmoni. Kegiatan seni musik tidak hanya sekedar mendengar musik, namun juga dapat dilakukan dengan bernyanyi (vocal). Memainkan alat musik (instrument) dengan memainkan salah satu karya musik, menciptakan sebuah karya, mengkaji bentuk karya musik dan memimpin kelompok musik.

Salah satu medium musik pertama yang dimiliki manusia adalah vocal melalui bernyanyi. Suara manusia merupakan medium musikal yang mendasari medium-medium musik lainnya. Musik vocal atau bernyanyi memiliki ekspresi yang paling natural, komunikasi yang paling langsung dan merupakan kehalusan dari gambaran perasaan atau emosi serta kualitas kemanusiaan. Secara umum vocal berasal dari tubuh si penyanyi itu sendiri. Bernyanyi yang baik dan benar tidaklah sesederhana yang kita pikirkan. Menyuarakan notasi dalam bentuk teks lagu, bernapas, melembutkan dan mengeraskan volume seharusnya menyesuaikan dengan ekspresi lagu dan gerak tubuh. Dalam bernyanyi ada teknik-teknik yang harus dikuasai agar suara yang dihasilkan adalah benar-benar suara orang bernyanyi. Beberapa teknik yang perlu dikuasai adalah teknik produksi suara meliputi

pembentukan suara, olah suara, pernapasan, pengucapan, penguatan resonansi, direksi, artikulasi dan penjiwaan. Hal inilah yang harus diperhatikan oleh anggota paduan suara.

Paduan suara adalah sekelompok orang yang bernyanyi bersama, terdiri dari dua atau lebih suara dan dipimpin oleh seorang dirigen. Seiring perkembangan zaman yang semakin modern, paduan suarapun bergerak cepat dan sering sekali diikuti sertakan di dalam berbagai kegiatan, seperti upacara wisuda, upacara perkawinan, upacara kematian, hari-hari besar agama, ibadah-ibadah umum dan festival-festival tahunan. Setiap kelompok-kelompok paduan suara tersebut tidak terlepas dari adanya seorang pemimpin yang memberi aba-aba pada setiap gerakan dalam kelompok paduan suara yang dipimpinnya.

Pemimpin dalam sebuah paduan suara disebut dirigen, sekaligus pelatih. Seorang dirigen paduan suara dalam tugas dan tanggung jawabnya dituntut oleh pekerjaan itu untuk bertindak sebagai seorang ilmuwan, yakni orang yang berilmu dalam ilmu pengetahuan paduan suara. Dirigen semestinya aktif dalam menguji konsep dan prinsip, disertai dengan sikap kritis, terbuka, teliti dan tidak lekas puas.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dirigen atau konduktor adalah orang yang memimpin sebuah pertunjukan musik melalui gerak isyarat. Misalnya pada sebuah pertunjukkan orkestra, paduan suara dan bigband, biasanya dipimpin oleh seorang dirigen atau konduktor. Dirigen tidak hanya membimbing pada saat pertunjukan saja, tapi selama persiapan, proses latihan, pertunjukan dan evaluasi peran seorang dirigen sangat penting dalam sebuah kelompok paduan suara.

Menurut Weny Pantouw (1913:34) “Dirigen adalah orang yang memimpin paduan suara, peranan direksi dalam paduan suara sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penampilan paduan suara”. Menurut Kard dan kawan-kawan (1979:1) “Dirigen adalah orang yang diberikan tanggung jawab dalam memimpin sebuah paduan suara, maka seorang dirigen harus mempunyai kemampuan pendengaran yang baik, wibawa, kesabaran dan sebagainya”.

SMA N 15 Pekanbaru merupakan salah satu lembaga pendidikan sekolah menengah atas yang mempunyai andil dalam memberikan pendidikan kepada generasi muda. Untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap SMA N 15 Pekanbaru, tentu lembaga pendidikan harus meningkatkan prestasi-prestasi siswa baik dalam belajar ataupun dalam kegiatan lainnya. Dengan adanya prestasi yang dimiliki lembaga atau siswa masyarakat akan tertarik dan percaya. Untuk prestasi sekolah atau siswa maka lembaga tersebut memberikan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler (paduan suara, madding, PMR, olah raga dan lainnya sebagainya), untuk meningkatkan prestasi sekolah dan adanya kerja sama terhadap orang tua siswa. Dengan kemampuan guru yang dimiliki lembaga tersebut maka lembaga dapat meningkatkan prestasinya, misalnya paduan suara yang dimiliki lembaga tersebut dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

Paduan suara yang ikut andil dalam meningkatkan kualitas (prestasi sekolah) di SMAN 15 Pekanbaru yang memiliki siswa berkisar 473 siswa sehingga mudah untuk mendapatkan atau menyeleksi untuk dijadikan dirigen paduan suara ataupun kelompok paduan suara. Dalam proses pencarian orang yang mendireksi anggota

paduan suara biasanya dibimbing oleh guru seni budaya yaitu ibu Yosi Ramadona, S.Sn., M.Sn dan sebagai pelatih paduan suara di SMA N 15 Pekanbaru adalah bapak Putra, S.Pd untuk memilih siswa-siswa dengan kriteria bentuk suara yang mau untuk dilatih baik suara dan sikapnya, setelah itu membentuk warna suara menjadi satu kesatuan yang dapat menampakan jiwa lagu yang dibawakan. Dengan adanya latihan keras dan tekun baik itu pelatih dan siswa-siswinya maka paduan suara yang dimiliki SMA N 15 Pekanbaru mampu menguasai bahkan cukup baik dalam penampilannya di hari kemerdekaan 17 Agustus, Sumpah Pemuda, Hari Guru dan Apel pagi yang dilakukan di sekolah pada setiap hari senin.

Dari latar belakang di atas mengingat pentingnya peran dirigen dalam suatu paduan suara dan pentingnya seorang dirigen menguasai teknik-teknik yang harus dikuasai oleh seorang dirigen, maka penulis tertarik melakukan suatu penelitian dengan judul “Teknik Direksi Dalam Paduan Suara Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA N 15 Pekanbaru Provinsi Riau”. Oleh sebab itu penulis ingin mendeskripsikan dan mendokumentasikan ke dalam bentuk ilmiah. Semoga penelitian ini dapat memberikan masukan pada kemajuan seni musik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang dijadikan sebagai penelitian, diantaranya adalah :

1. Bagaimanakah teknik direksi bagi seorang dirigen dalam memimpin Paduan Suara di SMAN 15 Pekanbaru Provinsi Riau ?

2. Bagaimanakah syarat-syarat bagi seorang dirigen dalam memimpin Paduan Suara di SMAN 15 Pekanbaru Provinsi Riau ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini secara umum, untuk memberikan masukan kepada masyarakat Pekanbaru tentang seni musik khususnya direksi dan paduan suara. Dan secara khusus, penelitian bertujuan :

1. Untuk mengetahui teknik direksi bagi seorang dirigen dalam memimpin paduan suara di SMAN 15 Pekanbaru Provinsi Riau.
2. Untuk mengetahui syarat-syarat bagi seorang dirigen dalam memimpin paduan suara di SMAN 15 Pekanbaru Provinsi Riau.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis dapat menerapkan ilmu yang diperoleh di kampus untuk melakukan penelitian
2. Bagi pembaca, dapat memberikan informasi berupa teknik direksi dalam paduan suara tersebut.
3. Bagi siswa, dapat dijadikan acuan dan motivasi untuk lebih meningkatkan cara bermain musik dengan baik dan sesuai dengan panduan sang dirigen.
4. Bagi program studi Pendidikan Sendratasik tulisan ini diharapkan sebagai salah satu sumber ilmiah bagi dunia akademis yaitu Lembaga Pendidikan Seni khususnya seni musik.

5. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat sebagai bahan masukan dan kajian yang dapat menjadikan bahan sumbangsih pemikiran dan informasi penelitian di masa yang akan datang.

